

**PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR
DI KABUPATEN TELUK BINTUNI
PROVINSI PAPUA BARAT**

Zihan Faradila Rahma Maruapey
NPP. 29.1929

*Asdaf Kabupaten Teluk Bintuni, Provinsi Papua Barat
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email: maruapeyfaradila@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Natural disasters are disasters that can harm humans, one of which is flooding. Floods that come with large volumes can have a bad impact on the community. Teluk Bintuni Regency is one of the regencies in West Papua Province which is one of the areas prone to disasters, especially floods. The number of natural disasters that occurred in Teluk Bintuni Regency so that the government formed the Regional Disaster Management Agency as the government's right hand in terms of disaster management. **Purpose:** This study was conducted to determine the role of the Regional Disaster Management Agency in flood disaster management efforts. **Method:** The research method used is descriptive qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques are interviews, documentation, observation. **Result:** the existence of several obstacles in carrying out their duties, both from external and internal factors. **Conclusion:** The results showed that the strategy carried out by the Trade Office in empowering business actors, especially in increasing the income of noken traders in Nabire regency, was still not good, therefore there was a need to improve the quality of trade office employees and needed to improve coordination between agencies and stakeholders to achieve the goal of increasing the income of noken traders in Nabire Regency can run effectively and efficiently.

Keywords: *Flood Disaster, Disaster Management, Regional Disaster Management Agency.*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Bencana alam merupakan bencana yang dapat merugikan manusia, salah satunya adalah banjir. Banjir yang datang dengan volume yang besar dapat berdampak buruk bagi masyarakat. Kabupaten Teluk Bintuni merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Papua Barat yang menjadi salah satu daerah yang rawan terjadinya bencana khususnya banjir. Banyaknya bencana alam yang terjadi di Kabupaten Teluk Bintuni sehingga pemerintah membentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah sebagai tangan kanan dari pemerintah dalam hal penanggulangan bencana. **Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam upaya penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Teluk Bintuni. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, dokumentasi, observasi. **Hasil/Temuan:** Adanya beberapa hambatan dalam pelaksanaan tugasnya baik dari faktor eksternal maupun Interna. **Kesimpulan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah memiliki peran penting dalam upaya Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Teluk Bintuni dan telah menjalankan tugasnya dengan baik namun belum optimal. Dikarenakan Adanya beberapa hambatan dalam pelaksanaan tugasnya baik dari faktor eksternal maupun internal adapun upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Teluk Bintuni adalah melakukan peningkatan kapasitas aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan penambahan peralatan dalam penanggulangan banjir.

Kata kunci: Bencana Banjir, Penanggulangan Bencana, Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah bertanggung jawab dalam menjaga dan melindungi rakyatnya dari berbagai ancaman yang akan terjadi telah tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Tahun 1945 Alinea ke IV yang berbunyi Negara Kesatuan Republik Indonesia berkewajiban melindungi segenap bangsa dan tumpah darah Indonesia. Negara Indonesia sebagai Negara kepulauan dilalui garis khatulistiwa yang mengakibatkan Negara Indonesia memiliki iklim tropis dan hanya memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Dimana kedua musim ini sering mengalami perubahan iklim yang tidak menentu sehingga mengakibatkan terjadinya dampak baik dan buruk bagi manusia. Dampak baiknya dapat

menghasilkan kualitas tanah yang bermutu dan berkualitas baik dan dapat berakibat dampak buruk bagi manusia seperti terjadinya bencana alam yang dipengaruhi oleh cuaca yaitu banjir, tanah longsor, kebakaran hutan dan kekeringan. Bencana merupakan suatu peristiwa yang merugikan atau mengancam kelangsungan hidup manusia yang disebabkan oleh berbagai faktor pendukung seperti faktor alam, faktor non alam dan faktor sosial. Hampir di setiap daerah di tanah air terjadi bencana bukan hanya pada daerah tertentu,

Kabupaten Teluk Bintuni merupakan salah satu daerah yang ada di provinsi Papua Barat yang berdasarkan indeks resiko bencana tercatat sebagai daerah yang rawan akan terjadinya bencana. Sebagai salah satu daerah rawan terjadi bencana di papua barat, daerah kabupaten Teluk Bintuni umumnya merupakan dataran perbukitan dengan landaian (gradien) dasar sungai rendah dan berkelok-kelok, secara alami memungkinkan terjadinya banjir. Banjir terjadi akibat curah hujan yang tidak segera teralirkan sehingga meluap karena tidak tertampung oleh saluran/sungai atau akibat kiriman dari daerah hulunya. Di daerah muara sungai banjir ini dipengaruhi pula oleh pasang naik air laut. Bintuni juga terdapat banyak muara sungai, sehingga di daerah muara sungai banjir juga dipengaruhi oleh pasang naik air laut. Jika terjadi musim hujan dengan curah hujan yang tinggi dalam satu tahun bisa terjadi dua sampai tiga kali banjir di Kabupaten Teluk Bintuni.

Kejadian bencana alam yang paling sering terjadi di Kabupaten Teluk Bintuni tahun 2017-2020 adalah banjir. Di setiap tahun banjir selalu menjadi sorotan utama yang menjadi permasalahan di kabupaten Teluk Bintuni. Hal ini juga yang menyimpulkan bahwa sangat diperlukan upaya-upaya pencegahan yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah setempat melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah agar mengurangi angka kerugian yang dapat ditimbulkan akibat bencana banjir tersebut. Dalam mengatasi permasalahan banjir yang kerap kali terjadi di Kabupaten Teluk Bintuni, telah dilakukan upaya penanggulangan yang telah dilakukan pemerintah Kabupaten Teluk Bintuni melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yaitu Normalisasi beberapa sungai atau kali di beberapa titik yang paling rawan terjadi banjir. Normalisasi sungai berguna untuk menambah daya tampung sungai, sehingga bila hujan turun dengan curah yang tinggi air yang diubah menjadi debit akan tertampung kembali kedalam sungai atau kali tersebut. Dilakukannya program normalisasi bertujuan untuk mengalirkan aliran air yang ada agar tidak pada titik tertentu dan diusahakan aliran air tersebut akan langsung dialirkan menuju muara. Segala upaya yang dilakukan untuk menanggulangi bencana yang terjadi harus memiliki kesiapan yang baik, dari segi bantuan maupun Sumber Daya Manusianya.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam upaya penanggulangan

Bencana Banjir di Kabupaten Teluk Bintuni. Kabupaten Teluk Bintuni merupakan salah satu daerah yang ada di provinsi Papua Barat yang berdasarkan indeks resiko bencana tercatat sebagai daerah yang rawan akan terjadinya bencana. Sebagai salah satu daerah rawan terjadi bencana di papua barat, daerah kabupaten Teluk Bintuni umumnya merupakan dataran perbukitan dengan landaian (gradien) dasar sungai rendah dan berkelok-kelok, secara alami memungkinkan terjadinya banjir. Banjir terjadi akibat curah hujan yang tidak segera teralirkan sehingga meluap karena tidak tertampung oleh saluran/sungai atau akibat kiriman dari daerah hulunya. Di daerah muara sungai banjir ini dipengaruhi pula oleh pasang naik air laut. Bintuni juga terdapat banyak muara sungai, sehingga di daerah muara sungai banjir juga dipengaruhi oleh pasang naik air laut. Jika terjadi musim hujan dengan curah hujan yang tinggi dalam satu tahun bisa terjadi dua sampai tiga kali banjir di Kabupaten Teluk Bintuni.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, penelitian Nahrul yang berjudul Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanggulangan Banjir di Kota Jambi Universitas Islam Negeri (Nahrul Fadhilla, 2020), menemukan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jambi telah melakukan pelayanan yang baik saat terjadi bencana dengan secara cepat menanggulangi bencana banjir sesuai dengan kondisi yang terjadi dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) membuat peta raawan bencana yang dapat membantu masyarakat dalam mengetahui titik rawan terjadi banjir.

Penelitian Henrika menemukan Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menanggulangi risiko bencana di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang sudah baik dilihat dari peranan BPBD yang sudah menerapkan prinsip manajemen bencana yang baik, dengan menanggulangi bencana secara cepat dan tepat sesuai tuntutan keadaan yang terjadi dalam penelitiannya yang berjudul Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang Universitas Muhammadiyah Makassar (Henrika Riantika, 2021).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, dimana lokasi penelitian berada di Kabupaten Teluk Bintuni. Metode yang digunakan yaitu Teori peran oleh Sokanto (Soekanto, 2017) dengan dimensi Hak dan Kewajiban.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam upaya penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Teluk Binuni Provinsi Papua Barat.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Selanjutnya peneliti mengumpulkan, mengklasifikasikan serta menganalisis data yang berkaitan terhadap masalah yang dihadapi di lapangan serta membandingkan pengetahuan teknis terhadap keadaan yang sesungguhnya, guna dapat menarik suatu kesimpulan.

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisisnya menggunakan teori peran oleh Soekanto (Soekanto, 2017).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian 2019-2021 dan menjelaskan mengenai peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Teluk Bintuni dalam penanggulangan bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Teluk Bintuni. Sehingga pada pelaksanaan peran yang dilakukan dapat diketahui peran apa saja yang sudah dilakukan sejauh ini oleh BPBD dalam penanggulangan bencana banjir. Peneliti menggunakan teori Peran Soejono Soekanto (2017) yaitu berkaitan dengan Hak dan Kewajiban dimana pada dimensi Hak terdiri dari beberapa indikator yaitu Ketersediaan Anggaran, Ketersediaan Fasilitas, dan SDM. Sedangkan dimensi Kewajiban terdiri dari beberapa indikator yaitu Tupoksi, Program, serta Visi & misi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

3.1 Hak

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Teluk Bintuni tidak terlepas dari hak-hak pokok yang harus dilakukan dalam rangka untuk mendukung proses pelaksanaan peran tersebut. Beberapa indikator dalam dimensi hak yaitu yang pertama adalah ketersediaan anggaran badan penanggulangan bencana daerah bisa dikatakan efektif jika mampu mencukupi bahkan melebihi juga mendukung jalannya kegiatan maupun petugas. Untuk ketersediaan dana pada saat terjadinya bencana di Kabupaten Teluk Bintuni, Badan Penanggulangan Bencana Daerah menggunakan Dana Siap Pakai (DSP) dimana Dana Siap Pakai ini digunakan apabila terjadi bencana alam seperti banjir, longsor, kebakaran, dll intinya dipakai pada saat sifat darurat harus ditangani.

Untuk ketersediaan fasilitasnya fasilitas pada BPBD ini belum memadai dan masih perlu banyak pengadaan barang. Hal ini dikarenakan juga BPBD masih OPD baru sehingga untuk fasilitasnya itu belum cukup memadai dalam penanggulangan bencana. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Teluk Bintuni juga memberikan fasilitas kepada korban bencana banjir berupa sembako. Sumber Daya Manusi aparaturnya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Teluk Bintuni Dalam wawancara dengan bapak Sekretaris BPBD pada tanggal 10 Januari 2022, bapak Benoni Tiri menyatakan : "Jumlah pegawai

memang sudah cukup memadai, hanya namun untuk kualitas pegawai masih kurang. Dalam hal ini seperti, pada saat terjadinya banjir pegawai atau anggota pada BPBD yang turun langsung ke tempat bencana atau kelapangan itu masih kurang memahami ataupun menguasai penggunaan alat ataupun peralatan pada saat bencana.

3.2 Kewajiban

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya juga Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Teluk Bintuni memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan dari pada kegiatan yang dilakukan. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Teluk Bintuni mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang penanggulangan bencana berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan. Tugas pokok daripada BPBD itu sendiri dalam penanggulangan bencana banjir yaitu membantu mengamankan atau mengevakuasi para masyarakat yang rumahnya terkena dampak dari banjir tersebut. Karena tugas aparatur BPBD memang untuk turun langsung kelapangan atau lokasi kejadian bencana itu untuk membantu para korban banjir tersebut. Selain itu Badan Penanggulangan Bencana Daerah juga mengadakan sosialisasi kepada masyarakat yang daerahnya rawan terjadi banjir untuk lebih siap pada saat hujan dan pada saat terjadinya banjir.

Dalam penanggulangan bencana banjir BPBD Kabupaten Teluk Bintuni telah melakukan program mitigasi atau pencegahan bencana yaitu Normalisasi Sungai. Normalisasi sungai ini dilakukan dengan cara membuat saluran pembuangan. Program normalisasi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah pada saat ini berjalan sesuai harapan, normalisasi yang dilakukan sudah bisa berdampak baik untuk lingkungan yang sering terjadinya banjir. Dalam melaksanakan ataupun merealisasikan visi dan misi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Teluk Bintuni sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik dan tidak terlalu memiliki kendala yang serius.

3.3 Disikusi dan Temuan Utama Penelitian

Beberapa faktor penghambatnya dalam penanggulangan bencana banjir ini adalah masih minimnya peralatan pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang akan digunakan pada saat akan terjun ke lokasi maupun pada saat di lokasi kejadian bencana dan juga kurangnya pengetahuan aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menggunakan alat atau fasilitas yang ada. Sampai pada saat ini Dana Siap Pakai yang berkaitan dengan penanggulangan bencana belum diamanahkan kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah, namun masih dipegang oleh Keuangan Daerah. Sehingga pada saat terjadinya bencana banjir Badan Penanggulangan Bencana Daerah baru akan mengusulkan kepada Keuangan Daerah untuk dana yang akan digunakan untuk bencana tersebut. Kemudian kurangnya pengetahuan aparatur pada

saat terjadinya bencana sehingga perlu dilakukan pelatihan-pelatihan dasar dalam penanggulangan bencana.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian yang dilaksanakan penulis di Kabupaten Teluk Bintuni mengenai peran badan penanggulangan bencana dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Bintuni dengan pengumpulan data, wawancara, penyajian data hingga penarikan kesimpulan maka peneliti memberikan kesimpulan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam melaksanakan perannya pada penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Teluk Bintuni sudah baik karena secara keseluruhannya Badan Penanggulangan Bencana Daerah telah melaksanakan tugasnya dengan baik, tetapi belum berhasil secara optimal dalam penanggulangan bencana banjir ini. Upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada saat penanggulangan bencana adalah dengan melakukan permintaan penambahan fasilitas. Juga dengan melakukan pembinaan lebih lanjut kepada para aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Ketebatasan Penelitian. Penelitian ini hanya terbatas pada periode waktu dan terbatas hanya di Kabupaten Teluk Bintuni di Provinsi Papua Barat. Penelitian hanya terbatas pada indikator peran badan penanggulangan bencana.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang,, dan dapat menambahkan beberapa kabupaten/kota untuk dijadikan sampel sehingga penelitian akan lebih valid.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama diajukan kepada Kepala Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Teluk Bintuni beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang telah membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
Arikunto, Suharsimin. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Bagong, Suyanto dan Sutinah. 2007. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana
Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.

Cresswell, John. W. 2013. *Research Design Methodes for the Social Sciense- 4th edition*. Boston: Pearso

Hamdi, Muchlis dan Siti Ismaryati. 2014. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Bandung: Salemba Humanika

Kodoatie Robert J, Sugiyanto. 2002. *Banjir Beberapa Penyebab dan Metode. Pengendaliannya Dalam Perspektif Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar.

Kothari, C. R. 2004. *Research Methodology: Methods and Techniques*. New Delhi: New Age International Publishers.

<https://nasional.kompas.com/read/2017/12/05/17200331/sepanjang-2017-bnpb-mencatat-2175-kejadian-bencana-di-indonesia?page=all>

<https://nasional.kompas.com/read/2018/10/25/22572321/bnpb-selama-2018-ada-1999-kejadian-bencana>

<https://nasional.kompas.com/read/2016/10/31/07214601/bnpb.351.tewas.terdampak.bencana.selama.2016?page=all>

Miles, Matthew B dan Huberman, A Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Terj. Tjejep Rohindi*. Jakarta: Universitas Indonesia

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Nurjannah. 2012. *Manajemen Bencana*. Bandung: Alfabeta *Rahayu. Dkk. (2009). Banjir dan Upaya Penanggulangannya*. Bandung : Pusat. Mitigasi Bencana (PMB-ITB)

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

Peraturan Daerah Papua Barat Nomor 3 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana di Provinsi Papua Barat

Peraturan Bupati Teluk Bintuni Nomor 70 Tahun 2016 Tentang Kedudukan , Susunan Organisasi , Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Teluk BIntuni.

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajawaliPers.

Persetujuan Bersama, D. (n.d.). *PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA-2--salinan-DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA dan PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA*.

Soekanto.2002. *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta 7677 _____.

2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Thoha, Miftah.2003. *Pembinaan Organisasi Proses Diagnose dan Intervensi*. Jakarta: Rajawali Press

Undang-undang nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

Warto. 2010. *Ujicoba Pola Manajemen Penanggulangan Korban Bencana Alam Pada Era Otonomi Daerah*. Jakarta.

